

**STUDI KOMPARASI LAMA PEMAKAIAN  
KONTRASEPSI SUNTIK CYCLOPROVERA  
DAN DMPA DENGAN BERAT BADAN  
AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS  
TEGALREJO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh : NUR  
RAHMAWATI  
201010201015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI KOMPARASI LAMA PEMAKAIAN  
KONTRASEPSI SUNTIK CYCLOPROVERA  
DAN DMPA DENGAN BERAT BADAN  
AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS  
TEGALREJO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
NUR RAHMAWATI  
201010201015**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada Tanggal:

04 September 2014



Pembimbing



Mufdlilah, S.Pd., S.SiT., M.Sc.

# COMPARATIVE STUDY OF USAGE DURATION OF CONTRACEPTION INJECTION CYCLOPROVERA AND DMPA WITH WEIGHT OF KB ACCEPTOR AT PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

## Abstract

Nur Rahmawati<sup>2</sup>, Mufdlilah<sup>3</sup>

Population explosion causes rapid population growth rate. To solve the problem Indonesian government have applied Family Planning program. Contraception method which is the most demanded by people is contraception injection (46,02%). The most often side effect occurred and complained by KB injection acceptor is weight gaining.

Research goal is known the usage duration difference of contraception injection 1 *cycloprovera* and DMPA with weight of KB acceptor at Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Research method is quantitative with research design is comparative study. Time approach is cross sectional, sampling technique is purposive sampling. Number of sample is 15 KB *cycloprovera* acceptor and 22 KB DMPA acceptor. Data analysis used *Mann-Whitney* test.

Research result use *Mann Whitney Test* It was proven by significance value of usage duration as many 0,042 and significance value of weight after usage 0,017 ( $p < 0,05$ ).

The research refer to there is difference of usage duration contraception injection *cycloprovera* and DMPA with KB acceptor's weight at Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Result research can be used as additional insight and knowledge about contraception tool injection at society environment.

Keywords : usage duration, KB injection, Cycloprovera, DMPA, weight

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>Student of S1 Nursery STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lead Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# STUDI KOMPARASI LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK CYCLOPROVERA DAN DMPA DENGAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

## INTISARI

Nur Rahmawati<sup>2</sup>, Mufdlilah<sup>3</sup>

Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana. Metode kontrasepsi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah kontrasepsi suntik (46,02%). Efek samping yang sering terjadi dan dikeluhkan oleh akseptor KB suntik adalah penambahan berat badan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan lama pemakaian kontrasepsi suntik cycloprovera dan DMPA dengan berat badan akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain penelitian *comparative study*. Pendekatan waktu *cross sectional*, teknik pengambilan sampel *acidental sampling*. Jumlah sampel 15 akseptor cycloprovera dan 22 akseptor DMPA. Analisis data menggunakan *Uji Mann-Whitney Test*.

Hasil uji *Mann-Whitney Test* nilai signifikansi rata-rata lama pemakaian sebesar 0,042 dan nilai signifikansi rata-rata berat badan sesudah pemakaian 0,017 ( $p < 0,05$ )

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan lama pemakaian kontrasepsi suntik cycloprovera dan DMPA dengan berat badan akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik di lingkungan masyarakat.

Kata kunci : lama pemakaian, KB suntik, cycloprovera, DMPA, berat badan

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## LATAR BELAKANG MASALAH

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 237 juta jiwa (BPS, 2010). Ledakan penduduk ini mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB).

Program Keluarga Berencana berkaitan erat dengan kesehatan ibu dan anak, di antaranya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, besarnya angka kematian ibu (AKI) adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini melonjak tajam dibandingkan dengan hasil SDKI 2007 yang hanya 228 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistiyawati, 2013). Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk pengaturan kehamilan dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Saifuddin, 2006).

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat An Nisa ayat 9, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. Maksud dari ayat tersebut, bahwa yang perlu dilaksanakan dalam melakukan KB antara lain menjaga kesehatan istri, mempertimbangkan kepentingan anak, memperhitungkan biaya perumahan tangga dan kesejahteraan keluarga.

Di Indonesia peserta KB baru sampai bulan desember 2012 sebanyak 9.388.374 peserta dengan presentase sebagai berikut IUD (7,52%), MOW (1,40%), MOP (0,29%), Kondom (8,16%), Implant (8,59%), Suntikan (46,94%), dan peserta Pil (27,09%). Jumlah akseptor KB di Yogyakarta selama tahun 2012 adalah 438.788 dengan rincian IUD (23,84 %), MOW (4,94 %), MOP (0,73%), Kondom (6,31%), Implan (6,14%), Suntikan (46,02%) dan Pil (11,75%) (BKKBN, 2012).

Metode kontrasepsi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah kontrasepsi suntik (46,02%). *Suntik* adalah alat kontrasepsi melalui suntikan hormonal yang bekerja mengentalkan lendir rahim sehingga sulit untuk ditembus oleh sperma untuk pembuahan (BKKBN, 2012). Jenis KB suntikan yang masih banyak diminati masyarakat adalah KB suntik 1 bulan dan 3 bulan, karena kerjanya efektif, pemakaian praktis, harga relatif murah dan aman. Untuk KB suntik 1 bulan berisi *estrogen* dan *progesteron*, sedangkan untuk KB suntik 3 bulan berisi *progesteron* saja.

Efek samping yang sering terjadi dan dikeluhkan oleh akseptor KB suntik adalah penambahan berat badan. Pertambahan berat badan menjadi masalah bagi sebagian kecil pemakai *estriol* dan turunan *progesteron*. Sedangkan untuk pemakai KB suntik yang hanya berisi *progesteron* saja, bisa terjadi peningkatan 1-2 kg pada tahun pertama serta 4-10 kg setelah 3-5 tahun penggunaan Waktu lamanya pemakaian KB suntik dapat mempengaruhi peningkatan berat badan yang dipengaruhi oleh hormon *progesteron* yang menjadikan nafsu makan meningkat di pusat pengendalian hipotalamus (Nault, A et al, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta didapatkan jumlah akseptor KB pada bulan Januari 2013 – Desember 2013 sebanyak 542 akseptor. Dengan

rincian KB pil 19 akseptor, IUD 238 akseptor, implant 19 akseptor, kondom 24 akseptor, suntik 1 bulan cycloprovera 30 akseptor dan KB 3 bulan DMPA 231 akseptor. Dari hasil wawancara pada bulan maret 2014 dengan 15 akseptor KB suntik, bahwa 3 akseptor mengalami pusing setelah diberikan kontrasepsi suntik, 7 akseptor mengalami perubahan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik dan 5 akseptor mengalami perubahan menstruasi. Berdasarkan data studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perbedaan lama pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan jenis cycloprovera dan suntik 3 bulan jenis DMPA dengan berat badan akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *comparative study* yaitu suatu penelitian yang membandingkan fenomena yang ada untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu proses tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik selama bulan Januari – Desember 2013, yang melakukan kunjungan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta sebanyak 441 akseptor dengan rata-rata 37 akseptor setiap bulannya. Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yaitu dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel 37 akseptor, 15 responden KB cycloprovera dan 22 responden untuk KB DMPA sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian menurut karakteristik responden yang diamati pada kelompok akseptor Cycloprovera dan DMPA dalam penelitian ini berdasarkan usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, riwayat obesitas, riwayat penyakit diabetes mellitus dan tekanan darah. Distribusi frekuensi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Suntik Cycloprovera dan DMPA di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

No	Karakteristik	Cycloprovera	%	DMPA	%
1	Usia				
	<30 tahun	5	33,3	18	81,8
	>30 tahun	10	66,7	4	18,2
	Total	15	100	22	100
2	Jumlah anak				
	1	7	46,7	18	81,8
	2	7	46,7	4	18,2
	3	1	6,7	0	0
	Total	15	100	22	100
3	Pendidikan				
	SMP	1	6,7	6	27,3
	SMA/SMK	12	80,0	16	72,7

	Sarjana	2	13,3	0	0
	Total	15	100	22	100
<b>4</b>	<b>Pekerjaan</b>				
	Ibu Rumah Tangga	14	93,3	20	90,9
	PNS	1	6,7	0	0
	Wiraswasta	0	0	2	9,1
	Total	15	100	22	100
<b>5</b>	<b>Riwayat Obesitas</b>				
	Tidak	15	100	22	100
	Ya	0	0	0	0
	Total	15	100	22	100
<b>6</b>	<b>Riwayat Penyakit Diabetes Melitus</b>				
	Tidak	15	100	22	100
	Ya	0	0	0	0
	Total	15	100	22	100
<b>7</b>	<b>Tekanan darah sistolik</b>				
	80	0	0	1	4,5
	100	3	20,0	6	27,3
	110	11	73,3	12	54,4
	120	1	6,7	3	13,6
	Total	15	100	22	100
<b>8</b>	<b>Tekanan darah diastolik</b>				
	60	3	20,0	3	13,6
	70	8	53,3	13	59,1
	80	3	20,0	6	27,3
	90	1	6,7	0	0
	Total	15	100	22	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelompok akseptor KB cycloprovera terbanyak berumur >30 tahun yaitu 10 orang (66,7%), sedangkan kelompok akseptor KB DMPA terbanyak berumur <30 tahun yaitu 18 orang (81,8%). Pada akseptor KB cycloprovera memiliki nak 1 dan 2 masing-masing sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan akseptor KB DMPA responden memiliki anak 1 sebanyak 18 orang (81,8%). Untuk karakteristik pendidikan, responden terbanyak berpendidikan SMA/SMK sebanyak 16 orang (72,7%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 20 orang (90,9%). 37 responden tidak memiliki keturunan obesitas dan penyakit diabetes melitus. Tekanan darah sistolik responden KB suntik cycloprovera pada tekanan 110 sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan untuk responden KB suntik DMPA pada tekanan 110 sebanyak 12 orang (54,4%). Tekanan darah diastolik responden KB suntik cycloprovera tekanan 70 sebanyak 8 orang (53,3%), sedang tekanan darah diastolik responden KB suntik DMPA mayoritas 70 yaitu 13 (59,1%).

## Karakteristik Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Cycloprovera dan DMPA

Hasil penelitian dilakukan terhadap 37 responden, distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik Cycloprovera dan DMPA di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian KB Suntik Cycloprovera dan DMPA di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

No	Lama Pemakaian	Jumlah	%
1.	Cycloprovera	>2 tahun	8
		<2 tahun	7
		Total	15
2.	DMPA	>2 tahun	3
		<2 tahun	19
		Total	22

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan akseptor KB suntik Cycloprovera memakai selama >2 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) dan akseptor KB DMPA menggunakan selama <2 tahun yaitu 19 orang (86,4%).

## Karakteristik Berat Badan Akseptor KB

Distribusi frekuensi berat badan sesudah pemakaian KB suntik Cycloprovera dan DMPA di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berat Badan Sebelum Pemakaian KB Suntik Cycloprovera dan DMPA di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

No	Berat badan sebelum pemakaian	Jumlah	%
1.	Cycloprovera	<40kg	7
		>40kg	8
		Total	15
2.	DMPA	<40kg	3
		>40kg	19
		Total	22

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa berat badan sebelum pemakaian KB suntik cycloprovera memiliki berat badan >40kg sebanyak 8 orang (53,3%). Sedangkan berat badan sebelum pemakaian KB suntik DMPA memiliki berat badan >40kg sebanyak 19 orang (86,4%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berat Badan Sesudah Pemakaian KB Suntik Cycloprovera dan DMPA di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

No	Berat badan sesudah pemakaian	Jumlah	%
1.	Cycloprovera <40kg	7	46,7
	>40kg	8	53,3
	Total	15	100
2.	DMPA <40kg	0	0
	>40kg	22	100
	Total	22	100

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa berat badan akseptor KB suntik cycloprovera memiliki berat badan >40 kg sebanyak 8 orang (53,3%), akseptor KB DMPA seluruhnya memiliki berat badan >40 kg.

### Perbedaan Lama Pemakaian KB Suntik Cycloprovera dan DMPA Dengan Berat Badan Akseptor KB

Hasil analisis data Perbedaan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Cycloprovera dan DMPA Dengan Berat Badan Akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Mann-Whitney* Perbedaan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Cycloprovera dan DMPA Dengan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Variabel	Mean	z hitung	Signifikansi
Lama pemakaian DMPA	2,36	-2,558	0,042
Cycloprovera	3,93		
Berat Badan DMPA	55,27	-3,510	0,017
Cycloprovera	45,40		

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata lama pemakaian KB Cycloprovera sebesar 3,93 tahun, sedangkan rata-rata lama pemakaian KB DMPA sebesar 2,36 tahun dan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai z hitung sebesar -2,558, dan nilai signifikansi 0,042 ( $p < 0,05$ ). Rata-rata berat badan sesudah pemakaian KB Cycloprovera sebesar 45,40 kg, rata-rata berat badan sesudah pemakaian KB DMPA sebesar 55,27 kg dan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai z hitung sebesar -3,510, dan nilai signifikansi 0,017 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut membuktikan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan lama pemakaian kontrasepsi suntik cycloprovera dan DMPA dengan berat badan akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan lama pemakaian kontrasepsi suntik cycloprovera dan DMPA dengan berat badan akseptor KB di Puskesmas Tegalgrejo Yogyakarta.

### 1. Lama Pemakaian KB Suntik

Hasil penelitian diketahui bahwa akseptor KB suntik Cycloprovera mayoritas memakai selama >2 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) dan akseptor KB DMPA memakai selama <2 tahun yaitu 19 orang (86,4%). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa lama pemakaian akseptor KB memiliki lama yang berbeda. Pemakaian KB suntik yang lama ini kemungkinan disebabkan karena responden merasa lebih nyaman dan aman saat menggunakannya.

Penelitian ini mendukung penelitian Purnamasari (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan perubahan berat badan. Pemakaian KB suntik yang <2 tahun dengan alasan untuk usaha menjarangkan jumlah anak dan jarak kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan akseptor KB suntik cycloprovera berumur >30 tahun sebanyak 10 orang (66,7%). Akseptor yang menggunakan KB suntik cycloprovera >30 tahun berpendapat untuk mengurangi resiko kematian maternal pada bayi. Jumlah anak yang dimiliki akseptor KB suntik cycloprovera masing-masing sebanyak 1 dan 2 yaitu 7 orang (46,7%). Mereka beralasan bahwa kontrasepsi metode suntik ini lebih praktis, dan tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak diperlukan pemeriksaan dalam dan efek samping sangat kecil.

Waktu lamanya pemakaian KB suntik dapat mempengaruhi peningkatan berat badan karena semakin lama menggunakan KB suntik hormonal maka akan semakin meningkat berat badan yang dipengaruhi oleh hormon *progesteron* yang menjadikan nafsu makan meningkat di pusat pengendalian hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya, tubuh akan kelebihan zat gizi (Mansjoer, 2003).

### 2. Berat Badan Sesudah Pemakaian KB Suntik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berat badan akseptor KB cycloprovera memiliki berat badan >40 kg sebanyak 8 orang (53,3%) sedangkan akseptor KB DMPA 22 orang (100%) memiliki berat badan >40kg. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan KB suntik. Hal ini mendukung teori Nault, A et al (2013) yang mengungkapkan bahwa pemakai KB suntik yang hanya berisi *progesteron* bisa terjadi peningkatan 1-2 kg pada tahun pertama serta 4-10 kg setelah 3-5 tahun pemakaian kontrasepsi suntik.

Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron. Hormon progesteron akan beradaptasi dengan tubuh para akseptor, sehingga semakin lama pemakaian kontrasepsi akan mempengaruhi kenaikan berat badan.

Menurut Waryono (2010) berat badan merupakan pilihan utama karena menjadi parameter yang baik, mudah terlihat perubahan serta kenaikan berat badan dalam waktu singkat. Namun tidak semua akseptor mengalami peningkatan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama dengan keadaan tubuh masing-masing individu. Namun tidak semua akseptor mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama dengan keadaan tubuh masing-masing individu.

Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sehingga aktivitas fisiknya kurang dan berat badannya mudah meningkat. Peningkatan berat

badan disebabkan karena asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang biasanya dialami oleh orang yang kurang olah raga atau kurang aktivitas fisik.

### 3. Perbedaan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Cycloprovera dan DMPA dengan Berat Badan Akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata lama pemakaian KB Cycloprovera sebesar 3,93 tahun, DMPA sebesar 2,36 tahun dan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai  $z$  hitung sebesar -2,558, dan nilai signifikansi 0,042 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat perbedaan lama pemakaian akseptor KB Cycloprovera dan DMPA di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Semakin lama akseptor menggunakan KB suntik, maka berat badan akan semakin bertambah, sehingga terjadi obesitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Runiari (2011), hasil analisa menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* ( $p < 0,05$ ), didapatkan nilai  $p = 0,018$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) dengan tekanan darah pada akseptor KB di Puskesmas II Denpasar Selatan. Maka dari itu petugas kesehatan diharapkan untuk memperhatikan akseptor KB suntik mengenai jangka waktu pemakaian serta efek samping yang ditimbulkan khususnya pada tekanan darah. Sehingga pengukuran tekanan darah secara rutin bagi akseptor kontrasepsi suntik sangat dibutuhkan karena membantu dalam mengidentifikasi efek yang ditimbulkan akibat lama pemakaian kontrasepsi.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor. Lama pemakaian KB suntik *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA) dapat merangsang pusat pengendali nafsu yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak sehingga akan mempengaruhi perubahan berat badan. Semakin lama penggunaan KB suntik DMPA maka semakin besar peningkatan berat badan akseptor.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dijelaskan pemakaian alat kontrasepsi suntik dapat meningkatkan berat badan. Dimana perubahan berat badan yang tinggi cenderung dialami oleh akseptor KB suntik DMPA. Dengan demikian, petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) yang lebih efektif lagi terhadap akseptor KB, dan juga dapat memberikan asuhan khususnya dalam pelayanan kontrasepsi secara profesional.

### Simpulan

1. Lama Pemakaian KB suntik Cycloprovera  $> 2$  tahun sebanyak 8 orang (53,3%). Lama Pemakaian KB DMPA selama  $< 2$  tahun yaitu 19 orang (86,4%).
2. Berat badan akseptor KB cycloprovera memiliki berat badan  $> 40$  kg sebanyak 8 orang (53,3%). Berat Badan akseptor KB DMPA memiliki berat badan  $> 40$  kg sebanyak 22 orang (100%).
3. Hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil ada perbedaan lama pemakaian kontrasepsi suntik cycloprovera dan DMPA dengan berat badan akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Dibuktikan nilai signifikansi rata-rata lama pemakaian antara cycloprovera dan DMPA sebesar 0,042 dan nilai signifikansi rata-rata berat badan sesudah pemakaian sebesar 0,017 yang artinya nilai  $p < 0,05$ .

## Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan Maternitas  
Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan dan tambahan Ilmu Keperawatan Maternitas mengenai lama pemakaian kontrasepsi suntik Cycloprovera dan DMPA dengan berat badan akseptor KB.
2. Bagi Dosen dan Mahasiswa STIKES „Aisyiyah Yogyakarta  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan sumber bacaan bagi dosen serta mahasiswa keperawatan sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan. Dosen dan mahasiswa diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu tentang alat kontrasepsi suntik tersebut di lingkungan masyarakat.
3. Bagi Akseptor KB  
Hasil penelitian dapat dijadikan wacana guna meningkatkan pemahaman tentang efek samping dari kontrasepsi suntik Cycloprovera dan DMPA yang berhubungan dengan berat badan. Namun, tidak semua akseptor KB suntik mengalami perubahan berat badan yang signifikan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai.
4. Bagi Masyarakat  
Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang luas mengenai kontrasepsi suntik Cycloprovera dan DMPA pada masyarakat agar dapat mengetahui cara kerja, penggunaan dan efek samping penggunaan KB suntik. Diharapkan masyarakat lebih mengerti dalam memilih alat kontrasepsi yang sesuai.
5. Bagi BKKBN  
Hasil penelitian dapat menjadi kebijakan dalam memberikan perlindungan terhadap akseptor mengenai dampak, efek samping kontrasepsi suntik serta dapat melakukan kontroling terhadap tenaga kesehatan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan agar tenaga kesehatan mampu membuat keputusan konseling yang tepat untuk klien.

## Daftar Pustaka

- Al-Quran Tajwid dan Terjemah. (2006). Maghfirah Pustaka : Jakarta.
- BPS. (2010). Sp2010.bps.go.id. Diakses tanggal 28/11/2013
- BKKBN. (2013). *AKI Tinggi, Menkes Tak Puas Hasil SDKI 2012*. <http://bkkbn.go.id/> diakses tanggal 05/04/2014
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Mansjoer. (2003). *Kapita Selekta Kedokteran. Jilid 2 Edisi 3*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Nault, A, Peipert J., Zhao, Q., Madden, T., Secure, G. (2013). *Validity of Perceived Weight Gain In Women Using Long-Acting Reversible Contraception and Depot Medroxyprogesterone Acetat, January 208 (4) pp. 48.e1-48.e.8. Available from: http://american journal of obsetetrics & gynecology.*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Reivisi Cetak Ke 2*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Purnamasari, Diana. (2009). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Berat Badan Di BPS (Bidan Praktek Swasta) “Yossi Trihana” Jogonalan Klaten. Skripsi dipublikasikan.

- Rahmawati, Emi. (2012). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES „Aisyiyah Yogyakarta.
- Runiari, Nengah. (2012). *Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntikan Progesterin (DEPOPROVERA) Dengan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Di Puskesmas II Denpasar Selatan*. Skripsi dipublikasikan.
- Rikwidikdo, Handoko. (2011). *Statistik Untuk Penelitian Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama : Yogyakarta.
- Saifuddin. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- Sulistiyawati, Ari. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika : Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

